

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian yang bersifat asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Dikatakan penelitian bersifat asosiatif dikarenakan penelitian ini mengkaji hubungan antara dua variabel atau lebih yang terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Tujuan dari strategi penelitian ini ialah untuk menganalisis hubungan antara variabel independen yang merupakan komponen *Fraud Pentagon* yaitu *financial stability*, *ineffective monitoring*, *auditor's opinion*, *change in director*, dan *frequent number of CEO's picture* dengan variabel dependen yaitu *financial statement fraud*.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan (*audited*) untuk tahun buku 2014 sampai dengan 2018. Sumber data diperoleh dengan cara mengunduh *softcopy* laporan keuangan emiten di situs Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id.

3.2.2. Sampel Penelitian

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dimana sample ditentukan berdasarkan kriteria yang ditentukan dan memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi. Metode pengambilan sampel ini dipilih karena relatif lebih mudah dilakukan dan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria yang

telah ditentukan peneliti. Namun metode ini tidak memiliki jaminan bahwa sampel yang dipilih ini representatif.

Untuk mendapatkan sampel yang mewakili populasi, maka kriteria-kriteria dalam penentuan sampel tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (*consumer goods industry*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam waktu 2014 sampai dengan 2018.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (*consumer goods industry*) yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dalam waktu 2014 sampai dengan 2018.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (*consumer goods industry*) yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tidak mengalami *delisting* dalam waktu 2014 sampai dengan 2018.
4. Memiliki data lengkap terkait dengan variabel dalam penelitian ini dalam waktu 2014 sampai dengan 2018.
5. Perusahaan tidak berpindah sektor dalam waktu 2014 sampai dengan 2018.

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder, dimana sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dan umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun, baik yang dipublikasikan maupun yang sudah tidak dipublikasikan. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (*consumer goods industry*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Data tersebut diperoleh dengan cara mengunduh *softcopy* laporan keuangan emiten di situs Bursa Efek Indonesia, pun termasuk dari sumber lain yang mendukung serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Metode pengumpulan data adalah teknik yang dilakukan untuk mendapatkan data penelitian. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Pustaka

Pengumpulan data melalui studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data serta informasi-informasi yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dalam jumlah banyak untuk dijadikan dasar teori dan acuan dalam pengelolaan data dengan menggunakan studi pustaka dari literatur yang ada seperti, buku, jurnal, artikel, serta penelitian terdahulu.

2. Studi dokumenter

Pengumpulan data melalui studi dokumenter dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yang termasuk dalam sampel tahun 2014 sampai dengan 2018 yang diambil berdasarkan rekaman masa lalu perusahaan yang tercermin pada laporan keuangan tahunan.

3.4. Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang bergantung oleh variabel lain, dengan kata lain variabel dependen dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel terikat dalam penelitian ini berupa *financial statement fraud* yang dihitung dengan rumus Beneish *M-Score* (Beneish, 1999), antara lain sebagai berikut:

1. *Days Sales in Receivable Index (DSRI)*

Indeks jumlah hari dalam penerimaan hasil piutang atas penjualan (DSRI), rasio ini membandingkan piutang usaha terhadap penjualan yang dihasilkan perusahaan pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t-1).

Rumus digunakan dalam mengukur *Days Sales in Receivable Index* (DSRI) adalah:

$$DSRI = \frac{Net\ Receivable\ t / sales\ t}{Net\ Receivable\ t - 1 / sales\ t - 1}$$

Beneish (1999) menyatakan jika $DSRI > 1$, maka hal ini menunjukkan adanya peningkatan atas jumlah piutang usaha yang dimiliki. Kondisi tersebut mengindikasikan terjadinya *earning overstatement*.

2. *Gross Margin Index* (GMI)

Indeks margin kotor (GMI), rasio ini membandingkan laba kotor yang dihasilkan pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya. *Gross margin index* (GMI) merupakan rasio yang mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, dimana rasio ini merepresentasikan prospek perusahaan di masa depan.

Rumus yang digunakan dalam mengukur *Gross Margin Index* (GMI) adalah:

$$GMI = \frac{(Sales\ t - 1 - COGS\ t - 1) / sales\ t - 1}{(Sales\ t - COGS\ t) / sales\ t}$$

Beneish (1999) menyatakan jika $GMI > 1$, maka hal ini menunjukkan terjadinya penurunan atas laba kotor perusahaan yang mempresentasikan prospek perusahaan yang mengalami penurunan. Kondisi tersebut mengindikasikan terjadinya *earning overstatement*.

3. *Asset Quality Index* (AQI)

Indeks kualitas aset (AQI), rasio ini membandingkan aset tidak lancar yang dimiliki oleh perusahaan selain aset tetap dengan total aset perusahaan pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t-1). *Asset quality index* (AQI) menunjukkan kualitas aset tidak lancar perusahaan yang kemungkinan akan memberikan manfaat bagi perusahaan di masa depan.

Rumus yang digunakan dalam mengukur *Asset Quality Index* (AQI) adalah:

$$AQI = \frac{1 - (Current\ Asset\ t + PP\&E\ t + Securities\ t) / Total\ Assets}{1 - (Current\ Assets\ t - 1 + PP\&E\ t - 1 + Securities - 1) / Total\ Assets\ t - 1}$$

Beneish (1999) menyatakan jika $AQI > 1$, maka hal ini menunjukkan terjadinya penurunan atas kualitas aset yang mempresentasikan adanya peningkatan jumlah aset tidak lancar yang dapat memberikan manfaat di masa depan dan peningkatan jumlah beban yang ditanggungkan. Kondisi tersebut mengindikasikan terjadinya *earning overstatement*.

4. *Sales Growth Index* (SGI)

Indeks pertumbuhan penjualan (SGI), rasio ini membandingkan penjualan pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t-1).

Rumus yang digunakan dalam mengukur *Sales Growth Index* (SGI) adalah:

$$SGI = \frac{Sales\ t}{Sales\ t - 1}$$

Beneish (1999) menyatakan jika $SGI > 1$, maka mengindikasikan terjadinya *earning overstatement*.

5. *Depreciation Index* (DEPI)

Indeks atas beban depresiasi (DEPI), rasio ini membandingkan beban depresiasi terhadap aset tetap sebelum depresiasi pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t-1).

Rumus yang digunakan dalam mengukur *Depreciation Index* (DEPI) adalah:

$$DEPI = \frac{Depreciation\ t - 1 / (PP\&E\ t - 1 + Depreciation\ t - 1)}{Depreciation\ t / (PP\&E\ t + Depreciation\ t)}$$

Beneish (1999) menyatakan jika $DEPI > 1$, maka hal ini menunjukkan terjadinya penurunan depresiasi aktiva tetap sedangkan penurunan atas rasio ini menunjukkan adanya peningkatan tingkat depresiasi aset tetap. Kondisi tersebut mengindikasikan terjadinya *earning overstatement*.

6. Sales General and Administrative Expense Index (SGAI)

Indeks atas beban penjualan, umum, dan administrasi (SGAI), rasio ini membandingkan beban penjualan, umum, dan administrasi terhadap penjualan pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t-1).

Rumus yang digunakan dalam mengukur *Sales General and Administrative Index* (SGAI) adalah:

$$SGAI = \frac{SG\&A\ Expense\ t / Sales\ t}{SG\&A\ Expense\ t - 1 / Sales\ t - 1}$$

Beneish (1999) menyatakan jika $SGAI < 1$, maka hal ini menunjukkan terjadinya penurunan atas beban operasional perusahaan atau terjadi kenaikan penjualan. Kondisi tersebut mengindikasikan terjadinya *earning overstatement*.

7. Leverage Index (LVGI)

Indeks atas tingkat hutang (LVGI), rasio ini membandingkan jumlah hutang terhadap total aset pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t-1). Tujuan daripada rasio ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat hutang yang dimiliki perusahaan terhadap total aktiva perusahaan dari tahun ke tahun.

Rumus yang digunakan dalam mengukur *Leverage Index* (LVGI) adalah:

$$LVGI = \frac{(Long\ Term\ Debt + Current\ Liabilities) / Total\ Asset\ t}{(Long\ Term\ Debt + Current\ Liabilities) / Total\ Asset\ t - 1}$$

Beneish (1999) menyatakan jika $LVGI > 1$, maka hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan atas komposisi hutang dari seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, sedangkan penurunan atas rasio ini menunjukkan adanya penurunan atas jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan kondisi perusahaan yang potensial atas terjadinya *earning overstatement* untuk memenuhi kewajibannya.

8. *Total Accrual to Total Asset (TATA)*

Total akrual terhadap total aset, total akrual yang tinggi menunjukkan tingginya jumlah laba akrual yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kas atas laba yang dihasilkan rendah.

Rumus yang digunakan dalam mengukur *Total Accrual to Total Asset (TATA)* adalah:

$$TATA = \frac{\text{Income from Continuing Operation } t - \text{Cash Flow from Operation } t}{\text{Total Assets } t}$$

Beneish (1999) menyatakan bahwa nilai TATA yang tinggi (positif) mengindikasikan kondisi perusahaan yang potensial atas terjadinya *earning overstatement* melalui peningkatan atas transaksi akrual dalam pengakuan pendapatan.

3.4.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variable bebas merupakan variable yang menjadi sebab perubahan yang memengaruhi variable lain. Variable independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial stability*, *ineffective monitoring*, *auditor's opinion*, *change in directors*, dan *frequent number of CEO's picture*.

3.4.2.1 *Financial Stability*

Financial stability merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Penilaian mengenai kestabilan keuangan perusahaan dinilai berdasarkan keadaan asetnya. Total aset menggambarkan kekayaan yang dimiliki perusahaan. Total aset meliputi aset lancar maupun aset tetap. Semakin besar rasio perubahan total aset, maka *fraudulent financial reporting* juga semakin tinggi. *Financial stability* diproksikan dengan ACHANGE yang merupakan rasio perubahan aset selama dua tahun (Skousen *et al.*, 2009).

ACHANGE dalam penelitian ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ACHANGE = \frac{Total\ Asset\ t - Total\ Asset\ t - 1}{Total\ Assets\ t - 1}$$

3.4.2.2 *Ineffective Monitoring*

Ineffective monitoring merupakan suatu keadaan dimana tidak terdapatnya internal kontrol yang berjalan dengan efektif di dalam perusahaan. Adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya dapat menyebabkan ketidakefektifan pengawasan (SAS No. 99). Untuk mencegah terjadinya *fraud* dibutuhkan pihak lain yakni dewan komisaris independen (Martantya dan Daljono, 2013). Dalam penelitian ini memproksikan *ineffective monitoring* pada rasio jumlah dewan komisaris independen (BDOUT), dengan rumus berikut:

$$BDOUT = \frac{Jumlah\ Dewan\ Komisaris\ Independen}{Jumlah\ Total\ Dewan\ Komisaris}$$

3.4.2.3 Auditor's Opinion

Opini audit akan di dapatkan oleh perusahaan atas laporan keuangan perusahaan setelah dilakukannya audit oleh auditor. Auditor dapat memberikan berbagai opini sesuai dengan keadaan perusahaan yang diauditnya. Seorang auditor dituntut untuk memiliki integritas, sehingga opini tersebut dapat dipercaya oleh para pemakai informasi laporan keuangan. Salah satu opini auditor adalah wajar tanpa pengecualian dengan kalimat penjas, opini tersebut merupakan bentuk tolerir dari auditor atas manajemen laba (Varmer, 2003 dalam Fimanaya dan Syafruddin, 2014). Opini auditor diukur dengan menggunakan variable dummy, apabila perusahaan mendapat opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas selama periode penelitian, maka diberi kode 1, namun apabila perusahaan mendapatkan opini selain yang opini yang tersebut maka diberi kode 0.

3.4.2.4 Change in Directors

Pergantian direksi dapat menjadi upaya perusahaan dalam memperbaiki kinerja direksi sebelumnya dengan melakukan perubahan susunan direksi ataupun perekrutan direksi baru yang dianggap lebih kompeten (Tessa dan Harto, 2016).

Perubahan direksi akan menyebabkan *stress period* yang berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan *fraud* (Wolfe dan Hermason, 2004). Pergantian direksi dianggap dapat mengurangi efektivitas dalam bekerja, karena memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan susunan direksi yang baru (Nurmulina dan Sasongko, 2018). Pada penelitian ini *change in director* diproksikan dengan variabel *dummy*, apabila terdapat pergantian direksi dalam perusahaan selama periode penelitian maka diberi kode 1, namun apabila tidak ada perubahan direksi maka diberi kode 0.

3.4.2.5 *Frequent Number of CEO's Pictures*

Banyaknya *frequent number of CEO's pictures* atau jumlah CEO yang terpampang pada laporan keuangan tahunan perusahaan dapat mempresentasikan tingkat superioritas atau arogansi dari CEO (Ismawati, 2019). Tingkat arogansi yang tinggi dapat menimbulkan *fraud* karena dengan arogansi dan superioritas yang dimiliki seorang CEO, membuat CEO merasa bahwa kontrol internal apapun tidak akan berlaku bagi dirinya karena status dan posisi yang dimiliki (Tessa dan Harto, 2016). Dalam penelitian ini, *frequent number of CEO's pictures* diukur dengan melihat total foto CEO yang terpampang dalam laporan keuangan tahunan (Nurmulina dan Sasongko, 2018).

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang pasti dalam mengolah data sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam metode regresi linier berganda, dijabarkan sebagai berikut:

3.5.1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan variabel-variabel dalam penelitian ini yang nantinya akan memberikan gambaran informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis. Pengukuran yang digunakan statistik meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Ghozali, 2016). Nilai minimum dan maksimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari sampel. *Mean* digunakan untuk memperkirakan besaran rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai disperse rata-rata dari sampel. Semuanya diperlukan guna melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

Data yang diuji dalam statistik deskriptif antara lain variabel dependen, yaitu *financial statement fraud* serta variabel independen berupa komponen dari *fraud pentagon* yaitu *financial stability*, *ineffective monitoring*, *auditor's opinion*, *change in director*, dan *frequent number of CEO's picture*.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari uji asumsi klasik dalam penelitian ini ialah agar asumsi-asumsi yang mendasari model regresi linier dapat terpenuhi sehingga dapat menghasilkan penduga yang tidak bias. Pengujian yang dilakukan dalam uji asumsi klasik antara lain sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi dengan normal atau tidak digunakan dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Penelitian ini akan menggunakan kedua uji tersebut dalam menguji kenormalan data penelitian.

a. Analisis Grafik

Analisis grafik dilakukan dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Akan tetapi, cara ini dinilai dapat menyesatkan apabila digunakan untuk sampel kecil, maka dari itu untuk mendapatkan hasil yang lebih handal, dapat dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data residual akan

dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

b. Uji Statistik

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis berikut:

H₀ : Data residual berdistribusi normal.

H_A : Data residual tidak berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) adalah:

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_A diterima.

Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.

2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka H₀ diterima dan H_A ditolak.

Hal ini berarti data residual terdistribusi normal (Ghozali, 2013).

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian pada penelitian ini menggunakan regresi logistik, di mana dalam regresi logistik tidak mensyaratkan data yang berdistribusi normal seperti pada analisis diskriminan. Multikolinieritas yang terjadi antara variabel independen bisa membuat estimasi menjadi bias dan *standard error* yang tinggi (Hidayat, 2011). Uji multikolinearitas diperlukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling korelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*, yaitu variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi ($VIF = 1/tolerance$).

Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai *tolerance* dan VIF adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 , berarti tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 , berarti terjadi multikolinieritas.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ atau sebelumnya (Ghozali, 2013). Autokorelasi berarti terdapatnya korelasi antara anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu sehingga satu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Ada beberapa model pengujian yang bisa digunakan untuk mendeteksi autokorelasi, tentunya model yang baik harus bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini pengujian menggunakan model Durbin-Watson dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi $= 0$, sehingga tidak ada autokorelasi.
2. Jika nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi > 0 , sehingga ada autokorelasi positif.
3. Jika nilai DW lebih besar daripada $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi < 0 , sehingga ada autokorelasi negatif.
4. Jika nilai DW terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Sebuah model regresi yang baik adalah model regresi yang mempunyai data yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, yang artinya variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Jika tidak ada

pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik plot dan uji *park*.

a. Grafik Plot

Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya SRESID. Dasar analisisnya adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur, maka telah teridentifikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan Uji *Park*

Uji *park* dilakukan dengan meregresi nilai logaritma dari kuadrat residual ($\ln U^2_i$) sebagai variabel dependen dengan variabel independen tetap. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mendapatkan hasil analisis data yang valid dan mendukung hipotesis yang dikemukakan pada penelitian ini. Pengujian hipotesis dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Menentukan laporan keuangan yang dijadikan objek penelitian.
2. Menghitung proksi dari masing-masing variabel sesuai dengan cara ukur yang telah dijelaskan.
3. Melakukan uji regresi linear berganda terhadap model dengan tahapan-tahapan yang telah dijelaskan di atas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi dibantu dengan *software* SPSS *Statistic*. Modelnya regresi yang digunakan adalah model regresi linear berganda. Hubungan antara kecurangan laporan keuangan dan proksi dari *fraud pentagon* dapat dituliskan seperti berikut:

$$M\text{-Score} = \beta_0 + \beta_1\text{ACHANGE} + \beta_2\text{BDOUT} + \beta_3\text{OPNADT} + \beta_4\text{DCHANGE} + \beta_5\text{CEOPICT} + \varepsilon_i$$

Keterangan :

β	= Koefisien regresi konstanta
$\beta_1, 2, 3, 4, 5$	= Koefisien regresi masing-masing proksi
<i>M-Score</i>	= <i>Financial statement fraud</i>
<i>ACHANGE</i>	= <i>Financial stability</i>
<i>BDOUT</i>	= <i>Ineffective monitoring</i>
<i>OPNADT</i>	= <i>Auditor's opinion</i>
<i>DCHANGE</i>	= <i>Change in directors</i>
<i>CEOPIC</i>	= <i>Frequent number of CEO's picture</i>
ε	= <i>Error term</i>

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai *Goodness of fit*. Secara statistik, *Goodness of fit* dapat diukur dari koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Ghozali, 2011).

3.5.3.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang

mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.3.2 Uji Statistik F

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Untuk menguji hipotesis ini digunakan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai $F < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai $F > 0,05$ maka H_0 diterima.

Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.3.3 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji t digunakan untuk menemukan pengaruh yang paling dominan antara masing-masing variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5% dan 10%..